



# Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH**



Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia  
Palembang



**Nilai-nilai Sejarah Toponimi Anak Sungai Musi di Seberang Ulu 1 Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Digital**

*Refika Purnama Loviaensa, Sukardi, Eva Dina Chairunisa*

**Teori-Teori Penyebaran Islam di Kawasan Melayu**

*Wulan Hafisa Putri, Trika Nur Fadillah, Mirta Antalika, Maryamah*

**Nilai-nilai Pelayaran di Sungai Musi dalam Pembelajaran Sejarah Lokal**

*Nur Syafarudin, Sukardi, Muhamad Idris*

**Pengembangan Kuis Digital Pada Materi Benteng Kuto Besak Palembang Berbasis Website Aplikasi Quizizz**

*Mega Cristi Cloudia, Eva Dina Chairunisa, Dina Sri Nindiati*

**Buya Hamka Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Modern di Indonesia**

*Aulia Desita*

**Sejarah dan Dinamika Islam di Pulau Jawa**

*Maryamah, Rani Puspita Sari, Novita, Dwi Anjeli Salma*

**Aktivitas Tambang Timah di Desa Sekuning Kabupaten Bintan dan Dampaknya Terhadap Masyarakat (2010-2020)**

*Putri Oktaviani, Meri Erawati, Refni Yulia*

**Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Naskah Syair Perang Palembang 1819**

*Jeki Sepriady*

**Analisis Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Bina Utama Pontianak**

*Pujo Sukino, Sahid Hidayat*

**Teori Arab Terhadap Islamisasi di Sumatera Utara**

*Maryamah, Diah Ayu Sri Letari, Febry Endriyani Liawan, Siti Kharismawati, Mouza Dwi Regina Paramitha*

# Kalpataru

*Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*  
Volume 9, Nomor 1, Juli 2023

## Chief Editor

Drs. Sukardi, M.Pd.

## Editor

Dr. Muhamad Idris, M.Pd.  
Eva Dina Chairunisa, M.Pd.  
Jeki Sepriady, S.Pd.

## Reviewer

Dr. Tahrún, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Dr. Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

## Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang  
Telp. 0711-510043  
Email: [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com)  
Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

# Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH

Terbit dua kali setahun pada  
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:  
Program Studi Pendidikan  
Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:  
Pohon Kalpataru  
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

## DAFTAR ISI

<b>Nilai-Nilai Sejarah Toponimi Anak Sungai Musi di Seberang Ulu 1 Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Digital</b> <i>Refika Purnama Loviaensa, Sukardi, Eva Dina Chairunisa</i> .....	1-8
<b>Teori-Teori Penyebaran Islam di Kawasan Melayu</b> <i>Wulan Hafisa Putri, Trika Nur Fadillah, Mirta Antalika, Maryamah</i> .....	9-19
<b>Nilai-Nilai Pelayaran di Sungai Musi dalam Pembelajaran Sejarah Lokal</b> <i>Nur Syafarudin, Sukardi, Muhamad Idris</i> .....	20-27
<b>Pengembangan Kuis Digital Pada Materi Benteng Kuto Besak Palembang Berbasis Website Aplikasi Quizizz</b> <i>Mega Cristi Cloudia, Eva Dina Chairunisa, Dina Sri Nindiati</i> .....	28-35
<b>Buya Hamka Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Modern di Indonesia</b> <i>Aulia Desita</i> .....	36-40
<b>Sejarah dan Dinamika Islam di Pulau Jawa</b> <i>Maryamah, Rani Puspita Sari, Novita, Dwi Anjeli Salma</i> .....	41-53
<b>Aktivitas Tambang Timah di Desa Sekuning Kabupaten Bintan dan Dampaknya Terhadap Masyarakat (2010-2020)</b> <i>Putri Oktaviani, Meri Erawati, Refni Yulia</i> .....	54-60
<b>Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Naskah Syair Perang Palembang 1819</b> <i>Jeki Sepriady</i> .....	61-67
<b>Analisis Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di SMA Bina Utama Pontianak</b> <i>Pujo Sukino, Sahid Hidayat</i> .....	68-74
<b>Teori Arab Terhadap Islamisasi di Sumatera Utara</b> <i>Maryamah, Diah Ayu Sri Letari, Febry Endriyani Liawan, Siti Kharismawati, Mouza Dwi Regina Paramitha</i> .....	75-85

## IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM MENINGKATKAN KARAKTER BANGSA MELALUI NASKAH SYAIR PERANG PALEMBANG 1819

Jeki Sepriady

Guru Sejarah di SMA Maitreyawira Palembang

Email: jeki.indonesia@gmail.com

### ABSTRAK

*Palembang adalah daerah yang memiliki peninggalan yang luar biasa banyaknya sebagai penyumbang kekayaan sejarah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya prasasti-prasasti peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Disamping temuan-temuan arkeologis ini, warisan sejarah kebesaran masa lampau Palembang ditemukan juga dalam wujud naskah-naskah. Di dalam naskah Syair Perang Palembang 1819 banyak terdapat nilai kebangsaan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber peningkatan karakter bangsa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah nilai gotong royong terdapat di dalam naskah Syair Perang Palembang 1819 dapat dijadikan sumber peningkatan karakter bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah Syair Perang Palembang 1819 dapat dijadikan sebagai sumber peningkatan karakter bangsa. Salah satu, nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam naskah Syair Perang Palembang 1819 adalah nilai gotong royong, nilai ini terkandung di dalam Sesanti Bhinneka Tunggal Ika.*

**Kata Kunci:** Naskah Syair Perang Palembang 1819, Gotong Royong, Karakter Bangsa.

### A. PENDAHULUAN

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak dibagian Selatan pulau Sumatera. Provinsi ini beribukota di Palembang, secara geografis provinsi Sumatera Selatan berbatasan dengan provinsi Jambi di Utara, provinsi Kepulauan Bangka Belitung di Timur, provinsi Lampung di Selatan, dan provinsi Bengkulu di Barat. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi berkembang di Indonesia yang masih memiliki permasalahan penting, seperti yang dijelaskan Tilaar dalam Yasa, yaitu: 1) ketegangan antar kelompok di dalam masyarakat; dan 2) merosotnya hak asasi manusia dalam masyarakat. Hal tersebut diiringi dengan semakin merosotnya penghargaan terhadap hak asasi manusia, seperti banyaknya pembunuhan, pelanggaran kebebasan berpendapat, kebebasan beragama dan lainnya. Kesan bangsa Indonesia yang ramah dan penuh dengan toleransi seperti yang dipublikasikan melalui media massa sudah mulai sirna dan bangsa Indonesia nyaris kehilangan jati dirinya, kini bangsa ini seakan

menjadi bangsa sakit yang harus segera diobati (Yasa, 2013:113).

Jati diri yang hilang yaitu karakter akan bangsa yang ramah dan penuh toleransi itu perlu ditumbuhkan kembali. Salah satu caranya adalah menggali kembali memori masa lalu. Hal ini sejalan dengan pemikiran Kartodirdjo bahwa proses *national building for national identity* menuntut rekonstruksi sejarah yang akan mewujudkan kristalisasi identitas bangsa Indonesia. Dengan kata lain penting untuk memahami sejarah bangsa bagi pembangunan. Maka tepatlah pernyataan salah seorang *founding father* bangsa ini Bung Karno tentang "Jas Merah" (jangan sekali-kali melupakan sejarah). Beliau mengingatkan kepada generasi bangsa ini untuk selalu mengingat masa lalu atau sejarah bangsa ini. Itulah model karakter yang bisa dijadikan sebagai teladan, di tengah hilangnya teladan dalam kehidupan sekarang ini (Kartodirdjo, 2017:xiii).

Hingga saat ini, kehidupan bangsa Indonesia ternyata belum seperti yang dicita-citakan sebagaimana yang tersirat dalam UUD 1945. Berbagai peristiwa sosial, budaya, dan

politik yang terjadi akhir-akhir ini cukup memprihatinkan, bahkan menyisakan luka mendalam diberbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Tindakan kekerasan dan berbagai pelanggaran HAM, perilaku tidak bermoral dan runtuhnya semangat budi pekerti luhur, anarkisme dan ketidaksabaran, kedisiplinan, ketidakjujuran serta rentannya kemandirian dan jati diri bangsa, terus menghiasi media massa baik elektronik maupun cetak. Semangat kebangsaan kita yang telah lama berkembang akhirnya turun. Tak ayal, di mata masyarakat kita sendiri maupun masyarakat internasional, Indonesia seolah-olah kehilangan karakter yang selama beratus-ratus tahun (Kementrian Pendidikan Nasional, 2011:1).

Ilmu sejarah mempunyai penglihatan tiga dimensi waktu yaitu, pertama penglihatan pada masa silam, kedua masa kini, dan ketiga masa depan. Menyelidiki masa silam tidak terlepas dari kenyataan kejadian masa sekarang yang sedang dialami bersama dan sedikit banyak tidak terlepas dari perspektif masa depan. Masa lampau harus dipelajari dengan berpijak pada kenyataan dan perkembangan situasi sekarang serta mencanangkan perkiraan dan harapan ke masa depan. Tanpa canangan perspektif ke masa depan, sejarah bukan merupakan suatu proses yang terus berjalan, tetapi keadaan yang membeku, terpencil dari keadaan sekarang dan masa depan (Aman, 2011:27).

Salah satu periode sejarah di Sumatera Selatan adalah masa berkembangnya Islam, yang masuk ke bumi Sriwijaya sekitar abad ke-7 dan ke-8 Masehi, perkembangan pelayaran dan perdagangan internasional dan antara pulau di Nusantara diperkirakan mempengaruhi masuk para pedagang muslim ke Sriwijaya, keruntuhan Sriwijaya dan dominasi Majapahit berakhir pada abad 15 Masehi. Kekuasaan politik di Palembang dilanjutkan dengan berdirinya Kesultanan Palembang Darussalam pada abad 17 Masehi diawali eksistensi migrasi bangsawan Pajang ke Palembang pada abad ke-15 Masehi (Hanafiah, 1995:122).

Islam di Palembang baru berkembang secara mendalam pada masa pemerintahan Kyai Mas Endi yang juga dikenal dengan

Pangeran Ario Kusuma Abdurrahman. Kesultanan Palembang Darussalam secara resmi diproklamirkan oleh Pangeran Ratu Kimas Hindi Sri Susuhunan Abdurrahman Candiwalang Khalifatul Mukminin Sayidul Imam (lebih dikenal Kimas Hindi/Kimas Cinde) sebagai penguasa yang pertama kali menggunakan gelar sultan/sultana pertama (1643-1651 Masehi)/abad 16 Masehi. Corak pemerintahannya diubah condong ke arah Melayu dan lebih disesuaikan dengan ajaran Islam. Palembang sejak abad ke-18 Masehi menjadi pusat ilmu dan syair Islam. Dalam perkembangannya Palembang tumbuh sebagai pusat pengetahuan keislaman di dunia Melayu-Indonesia. Hal ini dibuktikan dari banyaknya naskah keagamaan yang asal usulnya merujuk ke Palembang baik penulis maupun *scriptoriumnya*. Karya-karya tersebut umumnya ditulis pada abad ke-18-19 Masehi. Kebesaran masa lampau Palembang sebagian telah dilestarikan dalam bentuk naskah (Hanafiah, 1995:3).

Salah satu naskah Palembang adalah naskah "*Syair Perang Palembang 1819*". Naskah tersebut menceritakan tentang perjuangan masyarakat kesultanan Palembang menentang usaha Belanda yang ingin merebut Kesultanan Palembang Darussalam. Naskah ini ditulis dengan huruf Jawi berbahasa Melayu. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk mengungkap arti naskah tersebut. Sehingga sampai di kita sekarang dalam bentuk berbagai salinannya (edisi faksimili) salah satu tokoh yang mentranslitasinya adalah Djohan Hanafiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti tentang: "Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Naskah Syair Perang Palembang 1819". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah nilai gotong royong terdapat di dalam naskah Syair Perang Palembang 1819 dapat dijadikan sumber peningkatkan karakter bangsa?

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.



**Data dan Sumber Data. Observasi:** Observasi dalam penelitian ini dilakukan di perpustakaan pribadi Kms. H. Andi Syarifuddin, perpustakaan Suluh Melayu; **Wawancara:** Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kms. H. Andi Syarifuddin selaku pemilik naskah asli Syair Perang Palembang 1819; **Dokumentasi:** Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah Syair Perang Palembang 1819 dalam edisi faksimili yang sudah dialih aksarakan ke dalam bahasa Melayu-Palembang.

**Teknik Pengumpulan Data. Observasi Lapangan:** Observasi dalam penelitian ini dilakukan di perpustakaan pribadi Kms. H. Andi Syarifuddin, perpustakaan Suluh Melayu; **Wawancara Mendalam:** Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kms. H. Andi Syarifuddin selaku pemilik naskah asli Syair Perang Palembang 1819; **Dokumentasi:** Dalam penelitian ini menggunakan dokumen naskah Syair Perang Palembang 1819 dalam edisi faksimili yang sudah dialih aksarakan ke dalam bahasa Melayu-Palembang.

**Validitas Data. Triangulasi Sumber:** Dalam penelitian ini triangulasi sumber yang akan digali berupa informan yaitu guru sejarah, dan arsip atau dokumentasi arsip, naskah, jurnal ilmiah tingkat nasional dan buku-buku referensi standar sejarah/filologi; **Triangulasi Metode:** Triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

**Teknik Analisis Data:** Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis model interaktif, Analisis model interaktif terdiri atas tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perang Palembang 1819

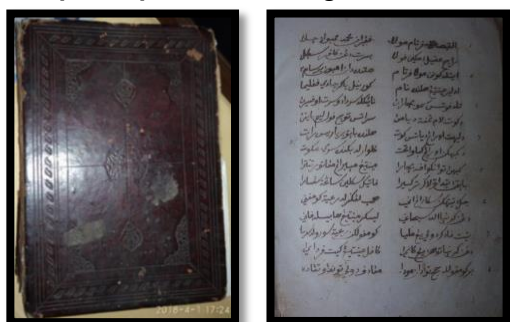
Perang Menteng adalah istilah untuk menamai perang di Palembang antara Kesultanan Palembang Darussalam beserta rakyat Palembang dengan pasukan Belanda, kisah perang Palembang ini tergambar pada Syair Perang Palembang 1819 yang kemudian

lebih dikenal dengan sebutan Syair Perang Menteng. Kata Menteng berasal dari kebiasaan orang-orang Palembang ketika mengucapkan nama Muntinghe, seorang komisar Belanda memimpin wilayah Palembang dan Bangka sejak tahun 1817. Penulis Syair Perang Menteng memiliki kontroversi yang berbeda akan tetapi penulis syair ini diduga kuat adalah Sultan Mahmud Badaruddin II. Kemudian syair tersebut disalin oleh priyayi dan masyarakat Palembang yang pada saat itu menjadi kitab sastra yang paling diminati (Ravico, 2015:57).

Peperangan yang terjadi di sungai Musi pada 1819 merupakan puncak dari kemarahan rakyat Kesultanan Palembang Darussalam. Di bawah pimpinan Sultan Mahmud Badaruddin II, pasukan kesultanan dapat memenangkan perang yang terjadi dalam dua kali penyerangan, yaitu periode pertama pada 11-15 Juni 1819 dan periode kedua pada 20-30 Oktober 1819. Sifat heroik ditunjukkan oleh para saudara dan putra beliau, di mana para saudara serta putranya dipercaya untuk memimpin benteng-benteng untuk mengatasi serangan pasukan Hindia Belanda (Farida, 2009:2).

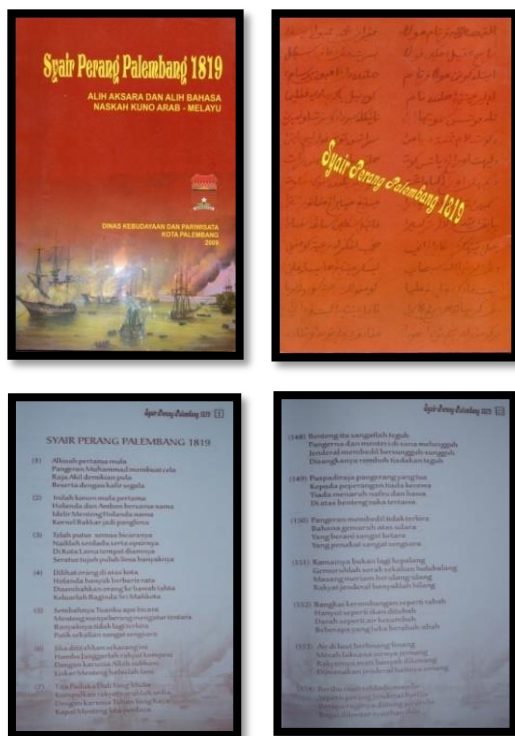
Dalam melawan pasukan Hindia Belanda di perairan sungai Musi tahun 1819, Sultan Mahmud Badaruddin II mengerahkan semua senjata dan pasukan yang dimiliki oleh Kesultanan Palembang Darussalam. Senjata-senjata itu ditempatkan pada benteng-benteng yang berada di sepanjang tepian sungai Musi. Strategi yang digunakan pun berbeda antara perang di tahun 1819 tahap pertama dan tahap kedua. Pada tahap pertama, strategi yang digunakan oleh Sultan Mahmud Badaruddin II beserta pasukannya adalah bertahan di dalam Benteng Kuto Besak. Strategi ini berhasil dijalankan karena kapal perang Belanda yang menyerang Benteng Kuto Besak tidak mampu menembus dinding benteng yang tebal. Sambil menunggu pasukan Belanda lengah, Sultan Mahmud Badaruddin II menyiapkan pasukannya dan saat pasukan Belanda kehabisan amunisi dimulailah pembalasan dari Sultan Mahmud Badaruddin II beserta pasukannya yang ditujukan kepada pasukan Belanda (Farida, 2009:3).

**Gambar 1**  
Sampul Depan dan Potongan Naskah Asli



Sumber: Foto Koleksi Penulis

**Gambar 2**  
Sampul Depan-Belakang dan Potongan Naskah Faksimili



Sumber: Foto Koleksi Penulis

**Nilai Gotong Royong dalam Naskah Syair Perang Palembang 1819**

Palembang adalah daerah yang memiliki peninggalan yang luar biasa banyaknya sebagai penyumbang kekayaan sejarah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya prasasti-prasasti peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Disamping temuan-temuan arkeologis ini, warisan sejarah kebesaran masa lampau Palembang ditemukan juga dalam wujud naskah-naskah. Naskah membuka

cakrawala pengetahuan yang lengkap mengenai masa lalu tentang sastra lama: historiografi, ramuan obat-obatan tradisional, kebiasaan, upacara keagamaan, tatakrama pergaulan, dan kehalusan tutur sapa serta nilai kebangsaan atau karakter terdapat dalam naskah-naskah tersebut (Hassan, 2009:61).

Naskah-naskah yang terdapat di Palembang sangatlah banyak, salah satunya adalah naskah Syair Perang Palembang 1819 yang sering disebut Syair Perang Menteng. Naskah ini berisi tentang perlawanan sultan Palembang bersama rakyatnya untuk melawan Belanda. Dalam kajiannya, Woelders menyatakan bahwa secara jujur syair bercerita yang dilandasi dengan dalil-dalil sejarah yang dapat dipercaya, walaupun penyusunannya telah mengabadikan teraturnya penyusunan dalam melukiskan kejayaan peperangan Palembang melawan Belanda. Di dalam naskah Syair Perang Palembang 1819 banyak terdapat nilai kebangsaan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber peningkatan karakter bangsa, salah satunya adalah Nilai Gotong Royong (Woelders, 1975:3).

Nilai Gotong Royong yang dipilih dalam penelitian ini akan berpedoman pada empat konsensus dasar bangsa yaitu, “Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI, Sesanti Bhinneka Tunggal Ika”, khususnya yang bersumber dari Sesanti Bhinneka Tunggal Ika. Nilai gotong royong ini diharapkan dapat meningkatkan karakter dan semangat persatuan serta kebersamaan masyarakat Indonesia. Bangsa Indonesia berdiri dan dibangun dari keberagaman suku bangsa. Keberagaman, sebenarnya merupakan kondisi alamiah yang membentuk suatu sistem menjadi kokoh dan stabil. Pada hakekatnya kondisi tersebut merupakan salah satu perwujudan nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Sesanti Bhinneka Tunggal Ika.

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk individu yang sekaligus juga merupakan makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia memiliki karakteristik khas yang membedakan dirinya dengan manusia yang lain serta selalu hidup berkelompok. Kepentingan kelompok inilah yang kemudian mendorong terjadinya hubungan antar manusia

yang satu dengan yang lainnya. Semakin bertambahnya jumlah manusia maka jumlah kelompok juga bertambah. Selain itu, frekuensi serta kualitas hubungan antar kelompok manusia juga meningkat sebagai akibat dari kemajuan teknologi komunikasi, informasi, dan transportasi yang menjadi pola interaksi manusia seolah-olah tidak ada batasnya (Lembaga Ketahanan Nasional RI, 2020:25).

Budaya gotong royong merupakan bagian dari kehidupan berkelompok masyarakat Indonesia yang merupakan warisan budaya bangsa. Nilai dan perilaku gotong royong bagi masyarakat Indonesia sudah menjadi pandangan hidup sehingga tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kehidupannya sehari-hari. Sikap gotong royong merupakan budaya yang telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan. Gotong royong sudah menjadi kegiatan turun-temurun dari nenek moyang. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota masyarakat dengan bekerja bersama-sama dan tolong-menolong secara sukarela tanpa adanya imbalan dalam mengerjakan sesuatu membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan lebih cepat (Lembaga Ketahanan Nasional RI, 2020:25-26).

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan nilai gotong royong yang tergambar di dalam naskah Syair Perang Palembang 1819, seperti pada bait syair nomor 16, 151, 190, 199, 209, 217, 220, 223, 224, 230, 231, 232, 236, 237, 238, 239, 243. Kutipan bait syair ini menggambarkan bagaimana rasa kepedulian dan gotong royong di dalam memperjuangkan negeri Palembang, seperti pada bait syair nomor 16 dan 232:

*Keluarlah sekalian hulubalang panglima  
Menolong haji bersama-sama  
Opsirnya mati empat dan lima  
Hajipun sampai di kota Lama*

*Telah demikan dititahkan dalam  
Pekerjaan orang siang dan malam  
Benteng dan parit sangattah silam  
Tempat menahan kafir yang kelam*

Sikap gotong royong yang berkembang di Kesultanan Palembang Darussalam tidak terlepas bagaimana jiwa kepemimpinan sultan yang sangat merakyat terhadap rakyatnya. Sultan tidak hanya berkuasa di wilayah Iliran, dia juga sangat dihormati dan disegani oleh saudara-saudara tuanya di wilayah Uluan yang di mana ketika terjadi peperangan ini orang-orang dari Uluan juga turut membantu dalam perjuangan rakyat Palembang. Dikalangan petinggi kesultanan seperti para hulubalang dan haji juga sangat kental jiwa kegotong royongannya itu tergambar di dalam bait syair yang dikutip di atas, di mana ketika terjadi peperangan antara hulubalang dan haji saling membantu untuk melawan musuh. Jiwa gotong royong juga terjadi ketika pembuatan benteng dan sistem pertahanan Kesultanan Palembang Darussalam.

#### **Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Naskah Syair Perang Palembang 1819**

Nilai-nilai kebangsaan adalah nilai yang melekat pada diri setiap warga negara atau norma kebaikan yang menjadi ciri kepribadian bangsa Indonesia. Nilai-nilai kebangsaan itu bersumber dari Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Sesanti Bhinneka Tunggal Ika yang dicerminkan dalam sikap dan perilaku setiap warga negara (Lembaga Ketahanan Nasional RI, 2020:1).

Dalam perjalanan bangsa Indonesia yang memiliki latar belakang, dinamika dan tantangan yang berbeda-beda dilihat dari konteks pasang surutnya semangat kebhinnekaan khususnya dalam menghadapi tantangan internal (antar peradaban atau antar blok kebudayaan) dan termasuk tantangan eksternal (masuknya budaya asing). Indonesia sebagai salah satu negara dan bangsa yang sarat dengan perbedaan, melalui pemahaman dan implementasi nilai-nilai kebangsaan yang bersumber dari Sesanti Bhinneka Tunggal Ika yang lebih mengutamakan persatuan bangsa dan kesatuan wilayah Indonesia dengan tetap menghargai dan menghormati kebhinnekaan yang ada pada setiap aspek kehidupan dalam



mengisi pembangunan nasional untuk mencapai tujuan nasional (Lembaga Ketahanan Nasional RI, 2020:6-7).

Untuk mendukung hal tersebut peneliti meresponnya dengan cara melakukan penelitian guna untuk meningkatkan karakter bangsa guna mengisi pembangunan nasional untuk mencapai tujuan nasional. Penelitian yang dilakukan dengan memfokuskan untuk meningkatkan karakter bangsa melalui nilai gotong royong. Menurut pandangan peneliti untuk meningkatkan nilai tersebut bisa memanfaatkan peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada seperti situs, arsip, naskah, benda cagar budaya. Salah satu naskah yang dapat digunakan adalah naskah Syair Perang Palembang 1819, naskah tersebut mengandung nilai karakter.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, naskah Syair Perang Palembang 1819 mengandung nilai-nilai kebangsaan yang berperan dalam peningkatan karakter masyarakat Indonesia, seperti nilai gotong royong. Menurut Kms. H. Andi Syariffudin nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah Syair Perang Palembang 1819 tersebut dapat menjadi pedoman untuk generasi muda sehingga dapat memiliki rasa kebanggaan terhadap tanah airnya.

Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan aktor di dalam naskah Syair Perang Palembang 1819, yang berperan dalam perjuangan masyarakat Palembang dalam mengusir para penjajah di negeri Palembang. Hal itulah yang dapat kita jadikan pedoman dalam meningkatkan karakter masyarakat Indonesia. Satuan pendidikan selaku agen pendidikan diharapkan dapat menjadi jembatan antara sejarah tersebut dengan peserta didik, yang dapat memberikan materi nilai-nilai karakter dan kebangsaan kepada peserta didik, dengan memanfaatkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa naskah Syair Perang Palembang 1819 dapat dijadikan sebagai sumber peningkatan karakter bangsa. Salah satu, nilai-nilai karakter yang terdapat di

dalam naskah Syair Perang Palembang 1819 adalah nilai gotong royong, nilai ini terkandung di dalam Sesanti Bhinneka Tunggal Ika. Nilai gotong royong tersebut sangat jelas tertulis di dalam naskah Syair Perang Palembang 1819 yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber peningkatan karakter masyarakat Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Farida. 2009. *Perang Palembang dan Benteng-Benteng Pertahanannya*. Palembang: Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya.
- Hanafiah, Djohan. 1995. *Melayu-Jawa: Citra Budaya dan Sejarah Palembang*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hassan, Tjiptaningrum Fuad. "Sejarah Koleksi-Koleksi Naskah Palembang". Dalam *Jati Diri yang Terlupakan: Naskah-Naskah Palembang*. Achadiati Ikram (Ed). Jakarta: Yayasan Naskah Nusantara. (61-80).
- Kartodirdjo, Sartono. 2017. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.
- Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. 2020. *Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Sesanti Bhinneka Tunggal Ika*. Jakarta: Kedepatian Bidang Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhanas RI.
- Ravico. "Konflik Elit Politik di Kesultanan Palembang Darussalam Tahun 1803-1821". Dalam *Tamaddun*. Volume XIV, Nomor 2, Juli-Desember 2015. (56-61).

Woelders, M.O. 1975. *Het Sultanaat Palembang 1811-1825*. JSTOR.

Yasa, I Wayan Putra. 2013. "Pembelajaran Sejarah untuk Mewujudkan Manusia Indonesia yang Berkarakter". Dalam *Historia Pedagogia*. Volume 2, Nomor 2, November 2013. (112-120).

## KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat [jurnalkalpatarusejarah@gmail.com](mailto:jurnalkalpatarusejarah@gmail.com), spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
4. Artikel hasil penelitian memuat:
  - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
  - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
  - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - A. PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - B. METODE PENELITIAN**
  - C. HASIL DAN PEMBAHASAN**
  - D. SIMPULAN** : (berisi simpulan).
  - DAFTAR PUSTAKA** : (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).
5. Artikel Kajian Konseptual memuat:
  - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
  - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
  - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
  - PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
  - Sub Judul** : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numbering).
  - Simpulan** : (berisi simpulan dan saran).
  - DAFTAR PUSTAKA**
6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang. Tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. Mencantumkan minimal 10 sumber pustaka dan daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui email.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).
11. Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>



# Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia  
Palembang

**P-ISSN 2460-6383**

**E-ISSN 2621-7058**